

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dengan adanya perkembangan spiritual manusia dapat memberikan efek yang positif saat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Cara yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu tidak terlepas dari menjaga hubungan baik dengan Allah, pengembangan sikap spiritual siswa dapat dilakukan dengan melalui beberapa cara. Seorang manusia yang menyesali apa yang telah dilakukan selama hidupnya akan menjadi salah satu faktor pendorong kedekatan dengan pencipta-nya. Dalam pendidikan islam sangat menekankan pada aspek spiritual siswa untuk membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, sebagai manifestasi dari substansi Allah Swt menciptakan manusia di dunia ini yaitu untuk mengabdikan atau menyembahnya.¹

Sebelum masuk pada peran seorang guru akidah akhlak perlu adanya pemahaman terkait pendidikan agama islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam

¹ Rahmat dkk., "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Keagamaan pada Peserta Didik Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di SMK Sebatik Tapal Batas Indonesia-Malaysia," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6635>.

masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yang berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab. Bahan pengajaran Pendidikan agama islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu: Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an, Akhlak, Muamalah, Syariah, Tarikh. Disisi lain, menurut zakiah drajat pendidikan agama islam memiliki fungsi diantaranya: memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran, menentramkan batin.² Dilihat dari segi pendidikan islam, secara umum terdapat syarat menjadi seorang guru agama yang baik dan dapat memenuhi Tanggung jawab yang dibebankan kepadanya diantaranya yakni takwa kepada allah, berilmu, sehat jasmani, serta berkelakuan baik atau memiliki akhlakul karimah.³

Dalam menanamkan nilai spiritual pastinya tidak akan terlepas dari yang namanya peran seorang guru, bisa kita amati guru yang lebih berperan penting dalam menanamkan nilai – nilai spiritual jika dilihat dari materi di sekolah adalah guru akidah akhlak, diluar itu semua guru tetap ikut serta dalam menanamkan akhlak yang baik pada siswanya. Guru akidah akhlak merupakan tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mengajar

² Akmal hawi, *komptensi guru pendidikan agama islam*, (Rajawali pers, 2014).

³ Fitrawan Umar, *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik* (Fitrawan Umar, 2022).

dan mendidik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mampu berkomunikasi dan bekerja sama serta mempertimbangkan juga kekuatan dan kelemahannya. Tugas dan fungsi guru akidah akhlak tidak jauh berbeda dengan guru yang lain, yakni membimbing dan membina siswa-siswinya sesuai materi yang dipegang. Namun guru akidah Akhlak memiliki sedikit perbedaan, karena akidah Akhlak ini berhubungan langsung dengan kebiasaan hidup sehari-hari siswa. Selain menyampaikan materi, guru Guru akidah akhlak harus mampu bertindak sebagai contoh moral di depan siswa mereka selain memberikan pelajaran. Fokus dari mata pelajaran akidah akhlak adalah pembentukan budi pekerti siswa. Tujuannya adalah untuk membangun perilaku atau karakter yang dapat digunakan siswa sebagai pegangan dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan luar. Oleh karena itu, pelajaran akidah akhlak yang diberikan oleh guru sangat memengaruhi perilaku siswa.⁴

Nilai-nilai spiritual "Ilahiah" atau ketuhanan dalam perspektif spiritualitas Islam. Islam sebagai agama sekaligus spirit kehidupan tidak hanya memiliki ajaran yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Namun Islam sekaligus memiliki ajaran yang berfungsi sebagai kajian ilmu pengetahuan yang akan berkembang sesuai dengan peradaban dan perubahan jaman. Ajaran Islam yang bersumber dari Al Quran dan Al Hadis

⁴ Syarifudin Syarifudin dan Muhamad Rozi Iskandar, "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4560>.

memiliki nilai-nilai yang menjadi dasar pijakan manusia untuk berperilaku dan berinteraksi dengan sesama makhluk. Spiritualisasi merupakan proses menjiwakan nilai agar menjadi pandangan dan hidup. Istilah "menjiwakan" bermakna menanamkan (membenamkan) ke dalam jiwa sehingga benar-benar menyatu dan akhirnya menjadi bagian yang secara lahiriah benar-benar berdampak. Buku Psikologi Kepribadian dalam Perspektif Spiritual Ilahiah

Jika dikaitkan dengan pendidikan, menurut Susanto spiritualisasi adalah proses menanamkan, internalisasi, dan integrasi nilai-nilai ke dalam jiwa peserta didik agar nilai tersebut menyatu dan tampak dalam kepribadian dan pola hidup mereka. Asumsinya, spiritualitas berhubungan erat dengan kebatinan, dan keadaan batin seseorang memproyeksikan kondisi lahiriahnya. Oleh karenanya, Mughni memandang kualitas spiritual seseorang bisa dilihat dari perilaku dan persepsinya dalam keseharian. Sebab, bagaimanapun kondisi permukaan adalah pancaran dari kualitas batin, yakni spiritual. Demikianlah spiritualisasi dapat pula dipahami sebagai proses menjiwakan nilai spiritual agar menjadi pandangan hidup dan sikap hidup. Berangkat dari sikap batiniah kemudian berpengaruh terhadap perilaku lahiriah, sebagaimana dijelaskan Mughni di atas. Sementara Tobroni, cenderung memaknai diantara proses spiritualisasi adalah pemurnian. Penulis kepemimpinan spiritual ini menjelaskan lebih lanjut bahwa manusia pada hakikatnya memiliki dua dorongan energi yang

saling menarik satu dengan lainnya, yaitu energi positif dan energi negatif. Wujud energi positif berupa dorongan spiritual dan nilai etika religius (sebagai perwujudan tauhid). Bentuk dorongan spiritual adalah iman, Islām, ihsan, dan taqwa, yang pada akhirnya akan mewujudkan sebagai kekuatan manusia untuk menggapai keagungan dan kemuliaan (*ahsan al-taqwim*). Oleh karena itu, bentuk dorongan spiritual bisa saja disebut berupa *aqlu al-salim*, *qalbun salīm*, *qalbun munib*, dan *nafsu al-mutmainnah*. Sedangkan nilai etika religius ialah berupa istiqamah, ikhlas, jihad dan amal ṣalih.⁵

Dalam kehidupan ini, sebaiknya kita memiliki keterbukaan untuk mencari nilai-nilai hidup yang lebih baik, lebih produktif, bermanfaat bagi sesama, dan yang paling penting diridhai oleh Allah Swt. Sebaiknya kita jangan beranggapan bahwa nenek moyang kitalah yang paling mulia dan benar. Jika seseorang sudah rajin shalat, pandai membaca Al- Quran, cinta akhirat, dan takut mati, tetapi bangunan spiritual (*spiritual structure*) nya tidak berfondasi, maka bisa saja dia sekadar ikut-ikutan, lagi musim, atau melakukannya seperti robot tanpa perasaan yang mendalam. Bangunan spiritual adalah elemen yang sangat penting dan mendasar. Ia menjadi fondasi makna kehidupan. Tanpa bangunan spiritual yang kokoh, kehidupan seseorang menjadi hampa, kosong, limbung, bahkan bagaikan terpenjara, ia menghabiskan waktu dengan sia-sia dan tanpa makna. Orang-orang beriman mempunyai landasan spiritual kuat yang tertanam dalam hati dan

⁵ Muh. mustakim dkk., *Spiritualitas Pendidikan Qur'ani* (CV. pasific pros, 2020).

pikiran. Mereka berpegang teguh pada suatu kepercayaan, yakni ajaran Islam yang luhur. Mereka percaya bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya. Inilah salah satu makna iman yang penting dan mendasar. Orang yang benar-benar memiliki iman yang teguh dijamin oleh Allah akan bahagia di dunia dan akhirat.⁶

Menurut Syamsu ada dua faktor yang bisa berpengaruh berbagai pengembangan anak secara spiritual. Faktor internal terdiri dari fitrah anak, dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan, yakni lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitarnya.⁷ Menurut Muhamad Slamet Yahya Guna melahirkan generasi manusia yang lurus akhlak dan spiritual sesuai ajaran Islam, maka memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan menjadi semakin penting, sedangkan menurut Firdiansyah Alhabsyi dalam mengajar tentang akidah akhlak, guru harus selalu menekankan makna dan respons hidup. Ini memungkinkan siswa untuk bertanya pada diri mereka sendiri apa yang diharapkan dari mereka dalam hidup ini, apa yang harus mereka lakukan tentang tanggung jawab, tugas, dan pilihan moral yang akan mereka ambil.⁸

⁶ Priatno H. Martokoesoemo, *Spiritual Thinking* (PT. Mizan Media Ulama, 2007).

⁷ Marqomah dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi melalui Pembelajaran Fiqih," *Journal of Elementary Educational Research* 3, no. 2 (2023), <https://doi.org/http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer>.

⁸ Gilang Prayo Setya dkk., "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Muna'warah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 1 (2023): 158–70, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1141>.

Pendidik dan peserta didik merupakan komponen yang penting dalam proses pendidikan. Seorang pendidik di pundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang telah dicitakan. Secara umum pendidik adalah mereka yang memiliki tanggung jawab mendidik. Mereka adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya melaksanakan proses pendidikan. Guru akidah akhlak di sekolah atau madrasah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam, yaitu “upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari. Namun pendidikan kita saat ini sering dikritik masyarakat yang disebabkan oleh adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan yang menunjukkan sikap kurang terpuji. Berdasarkan permasalahan yang banyak timbul di dunia pendidikan inilah, guna mempersiapkan/melahirkan generasi-generasi pendidikan yang berkualitas, tidak hanya berintelektual tinggi, berwawasan luas tapi juga harus memiliki kemandirian emosi, etika moral dan spiritual yang luhur. Sehingga dapat dipahami betapa pentingnya peningkatan kecerdasan dan spiritual pada siswa dalam dunia pendidikan.⁹

⁹ Ahmad Budiyo dkk., “Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Sikap Spiritualitas Siswa Melalui Pembacaan Surat-Surat Pendek Di SMK Pancasila Mojowarno,” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 31–43, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i2.307>.

Upaya penanaman nilai- nilai spiritual dilihat dari teori pembelajaran sosial albert bandura menekankan pembelajaran lewat interaksi sosial, pengamatan dan pengalaman sehari-hari. Upaya dalam menanamkan nilai spiritual bertujuan agar tercapainya tujuan penting yakni manusia yang memahami arti hidupnya sekaligus memperoleh ketenangan lahir serta batin. Bagi dunia pendidikan, penanaman spiritualitas sejak dini mampu membentuk karakter siswa dan menjaga moral mereka salah satunya melalui jalan ketaatan kepada Allah swt. Pada intinya penanaman nilai spiritual di sekolah berfokus pada bagaimana Lembaga Pendidikan berperan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saw yang terdapat pada sebuah hadits;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia”
(HR. malik).¹⁰

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (PT. Bumi Aksara, 2016).

masyarakat, bangsa dan Negara. Terdapat dalil yang dimana manusia diperintah berbuat kebaikan sebagai berikut

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ
إِنَّا لِلَّهِ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.¹¹

MTsN 17 Jombang merupakan salah satu madrasah adiwiyata yang berkomitmen menciptakan lingkungan belajar bersih melalui pembiasaan menjaga kebersihan bagi para siswanya. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan pendukung dalam bidang keagamaan yakni seperti kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan pembiasaan membaca juz amma, surat penting, asmaul husna serta pembacaan istighosah dan shalat dhuha sedangkan setiap hari jumat wage diagendakan kegiatan khotmil quran dan kegiatan kultum dari guru sebelum jamaah sholat dhuhur juga dialog cerdas siswa dari perwakilan kelas yang dilaksanakan dengan terjadwal.

B. Fokus Penelitian

1. Apa nilai- nilai spiritual yang ditanamkan guru akidah akhlak di MTsN 17 Jombang?

¹¹ Q.S Al- Baqarah 2:148 (23)

2. Bagaimana cara guru akidah akhlak menanamkan nilai spiritual di MTsN 17 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai- nilai spiritual yang ditanamkan guru akidah akhlak di MTsN 17 Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan cara guru akidah akhlak menanamkan nilai- nilai spiritual di MTsN 17 Jombang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan berguna sebagai bahan pendidik dalam proses pelaksanaan menanamkan nilai spiritual siswa yang bertujuan agar siswa tidak hanya mampu paham nilai- nilai spiritual pada pembelajaran akidah akhlak secara materi saja akan tetapi siswa mampu menerapkan apa yang telah dipahaminya dalam mengatasi permasalahan disekitarnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi peneliti penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengalaman penulis sebagai latihan dalam penelitian- penelitian selanjutnya.

- b. Bagi siswa penelitian ini dapat dijadikan bacaan sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan atau wawasan yang akan berguna nantinya.
- c. Bagi guru penelitian ini bisa dijadikan masukan guru dalam menanamkan nilai spiritual dan pemahaman siswa terkait pembelajaran agama islam di madrasah
- d. Bagi pembaca atau peneliti yang akan datang penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber bacaan atau referensi terkait upaya menanamkan nilai spiritual dan pemahaman siswa pada materi akidah akhlak di madrasah.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian terdahulu	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dheva fayza, upaya guru pai dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di smp negeri pringsewu (2023) ¹²	upaya guru pendidikan agama islam yaitu melalui upaya guru pai dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di dalam kelas yaitu melalui qudwah/uswah (keteladanan), guru pendidikan agama islam juga memberikan contoh atau teladan dengan cara tidak hanya sekedar menyuruh atau menasehati tetapi juga melaksanakan perilaku keagamaan tersebut agar siswa menerapkan dan membiasakan	Melaksanakan kegiatan yang bersifat religious	proses meningkatkan pembentukan akhlak perilaku keagamaan
2.	Maolana Abdul Ghani, Nilai-Nilai Spiritual Dalam	dalam buku Sehari Bersama Rasul karya Habib Novel bin Muhammad Alaydrus maka	Macam-macam nilai spiritual	Deskripsi isi kandungan buku Sehari

¹² Dheva Fayza, "Upaya guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri Pringsewu" (Skripsi, Universitas islam negeri raden intan lampung, 2023).

	Buku Sehari Bersama Rasul Karya Habib Novel Bin Muhammad Alaydrus, (2024) ¹³	nilai-nilai yang terkandung dalam buku Sehari Bersama Rasul terdiri dari Nilai Estetika, Nilai Moral, Nilai Religius, Nilai Kebenaran atau Empiris,		Bersama Rasul karya Habib Novel bin Muhammad Alaydrus
3.	Mukhlisin, Upaya guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa kelas VII pada MTs nurul karim NW kebon ayu gerung lombo barat, (2020) ¹⁴	Bahwa MTs Nurul Karim NW Kebon Ayu merupakan sekolah atau madrasah yang mengedepankan dan menanamkan akhlak mulia. Untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa terutama dalam bidang keagamaan adalah hal yang sangat penting terutama di lingkungan madrasah	Menjelaskan terkait pengertian nilai spiritual serta upaya dalam menumbuhkan nilai spiritual	Menjelaskan bentuk – bentuk peran guru dalam membantu perkembangan siswa
4.	M. Muhsin Ali Ma'shum, Upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa MTsN 4 banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024, (2024) ¹⁵	Upaya Guru dalam memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia yaitu seorang guru mendemonstrasikan dan memberikan motivasi. Metode Guru dalam memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia: Keteladanan, Nasihat, dan Pembiasaan. Evaluasi yang digunakan yaitu berupa evaluasi proses	Upaya Guru dalam membangun pendidikan karakter bagi siswa	Membahas terkait dimensi dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia
5.	Putri abidatus sholiha, upaya guru agama dalam menanamkan sikap spiritual peserta didik melalui proses pembelajaran di MTsN 4	sikap spiritual yang ingin ditanamkan oleh guru agama di MTsN 4 Mojokerto adalah: pertama, mampu membaca al-Qur'an dengan baik, Kedua, memiliki akhlak mahmudah, Ketiga, menjalankan ibadah sesuai agamanya, dan	Penanaman nilai spiritual islam pada siswa melalui pembelajaran	Komponen proses pembelajaran

¹³ Maolana Abdul Ghani, “Nilai-Nilai Spiritual Dalam Buku Sehari Bersama Rasul Karya Habib Novel Bin Muhammad Alaydrus” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

¹⁴ Mukhlisin, “Upaya guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa kelas VII pada MTs nurul karim NW kebon ayu gerung lombo barat tahun pelajaran 2019/2020” (Skripsi, Universitas Islam Negeri mataram, 2020).

¹⁵ M. Muhsin Ali Ma'shum, “Upaya guru dalam memperkuat dimensi profil pelajar pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa MTsN 4 Banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024” (Skripsi, Universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember, 2024).

	mojokerto, (2020) ¹⁶	Keempat, mampu meneladani para pendahulu		
6.	Hammam Mustofa Ghufroon Dkk., Upaya Guru Akidah Akhlaq Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Manurul Hidayah Al Amin Indraloka Jaya Tubaba, (2023) ¹⁷	Bahwa guru Akidah Akhlaq di MA Nurul Hidayah Al Amin melakukan upaya sistematis untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembentukan akhlakul karimah (akhlak mulia) yang diintegrasikan dalam kegiatan keagamaan, pembiasaan rutin, dan pembelajaran di kelas	Upaya menanamkan nilai spiritual pada siswa	Konsep meneladani sifat nabi Muhammad (Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah)
7.	Nur Widiastuti, Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman, (2021) ¹⁸	Bahwa proses internalisasi ini dilakukan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi, dan transinternalisasi hingga nilai-nilai tersebut menjadi pola pikir dan tindakan nyata peserta didik	Internalisasi nilai-nilai keislaman dengan mata pelajaran akidah akhlak	Penggunaan 5 metode pembelajaran (pembiasaan, keteladanan, diskusi, penugasan, problem solving)

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, peneliti belum menemukan persamaan dan perbedaan yang menonjol, selanjutnya penulis ingin mengangkat judul **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai- nilai Spiritual Siswa di MTsN 17 Jombang”**

¹⁶ Putri abidatus sholiha, “upaya guru agama dalam menanamkan sikap spiritual peserta didik melalui proses pembelajaran di MTSn 4 Mojokerto” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

¹⁷ Hammam Mustofa Ghufroon Dkk., “Upaya Guru Akidah Akhlaq Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Ma Nurul Hidayah Al Amin Indraloka Jaya Tubaba,” *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 11, no. 1 (2023): 71, <https://doi.org/10.31942/pgs.v11i1.8460>.

¹⁸ Nur Widiastuti, *Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman*, 2021.

F. Definisi Konsep

1. Upaya

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan dapat terselesaikan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁹ Yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai spiritual, Adapun upaya guru yang dilakukan adalah upaya preservatif dan upaya kuratif

2. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri Kata guru dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris dikenal dengan *teacher* yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Sedangkan Menurut Annisa Anita Dewi, Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.²⁰

3. Nilai spiritual

Kata nilai berasal dari bahasa inggris yaitu *value*. Secara bahasa nilai berarti harga, kadar atau mutu. Sedangkan kata spiritual berasal dari

¹⁹ Rini Setiawati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*, t.t.

²⁰ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *FONDATIA* 4, no. 1 (2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

kata *spirit* dalam bahasa inggris yang memiliki arti jiwa, roh, atau semangat. Menurut notonegoro nilai spiritual (kerohanian) mencakup semua hal yang bermanfaat bagi manusia rohani. Nilai spiritual dapat dibedakan menjadi empat yakni Nilai kebenaran, Nilai keindahan, Nilai moral, Nilai religius.²¹ Adapun nilai spiritual yang akan diteliti adalah Syukur dan takwa.

²¹ Mia Januarti, "Kandungan Nilai-Nilai Spiritual Dalam Buku Teks Mata Pelajaran IPS SMP Kelas VII,"